

Hubungan Antara Identitas Sosial dengan Perilaku Prososial pada Aktivis Komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ) *The Relationship Between Social Identity and Prosocial Behavior Among Activists of Info Cegatan Jogja (ICJ) Community*

Antonius Indra Setiawan¹, Aditya Nanda Priyatama², Moh Abdul Hakim³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract. *Helping behavior has a positive impact on other people or society in general. Helping behavior is also referred to as prosocial behavior, which is a voluntary and intentional behavior that has positive consequences for the welfare of another person or group. Social identity factors can influence prosocial behavior in individuals in a community. The purpose of this study was to determine the relationship between social identity and prosocial behavior in the Info Cegatan Jogja (ICJ) community activists. The population in this study were members of the Info Cegatan Jogja (ICJ) community. Sampling using a simple random sample method with a total sample of 64 people. This study uses two psychological scales, namely the social behavior scale ($\alpha=0,901$) and the social identity scale ($\alpha=0,868$). Hypotheses were tested using pearson's product moment correlation analysis. This study shows a positive and significant relationship between social identity and prosocial behavior on Info Cegatan Jogja (ICJ) activists. ($p < 0.05$; $r = 0.719$). The R^2 value of 0.517 indicates that 51.7% of prosocial behavior in the Info Cegatan Jogja community activists is influenced by social identity.*

Keywords: *prosocial behavior, social identity*

Abstrak. Perilaku menolong memberikan dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat secara umum. Perilaku menolong disebut juga sebagai perilaku prososial yang merupakan perilaku sukarela dan sengaja yang memiliki konsekuensi positif terhadap kesejahteraan orang lain atau kelompok. Perilaku prososial pada individu dalam sebuah komunitas dapat dipengaruhi oleh faktor identitas sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara identitas sosial dengan perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Populasi dalam penelitian ini adalah anggotakomunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sample* dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala perilaku sosial ($\alpha=0,901$) dan skala identitas sosial ($\alpha=0,868$). Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara identitas sosial dengan perilaku prososial pada aktivis Info Cegatan Jogja (ICJ). ($p < 0,05$; $r = 0,719$). Nilai R^2 sebesar 0,517 menunjukkan 51,7% perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja dipengaruhi oleh identitas sosial.

Kata Kunci: *identitas sosial, perilaku prososial*

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk individu selalu mendorong dirinya untuk mengadakan hubungan dengan pribadinya sendiri. Selain itu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan orang lain dan selalu ingin berinteraksi dengan orang lain (Walgito, 2003) seperti menolong orang lain. Perilaku tersebut dapat diterima oleh lingkungan sekitar karena memberikan dampak positif bagi lingkungan khususnya orang lain. Meskipun demikian, perilaku menolong tidak selalu memberikan dampak positif bahkan kadang memberikan efek negatif bagi si penolong (Baron & Byrne, 2005). Andromedia (2014) juga memberikan penjelasan bahwa kemampuan mengadakan interaksi sosial yang baik di masyarakat mengawali perilaku menolong. Semakin tinggi interaksi sosial antar individu maupun kelompok, semakin tinggi pula kemungkinan perilaku menolong yang terjadi.

Perilaku menolong atau dapat disebut sebagai perilaku prososial memberikan keuntungan kepada orang lain atau masyarakat umum. Perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang sifatnya sukarela dan dilakukan dengan sengaja yang memiliki dampak positif kepada lingkungan sekitar khususnya individu atau kelompok lain. Masyarakat sebagai kelompok sosial memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi perilaku prososial. Sedangkan individu sebagai anggota kelompok cenderung berperilaku sesuai dengan budaya yang dianut dalam kelompok. Soerjono (2006) mengartikan kelompok sosial sebagai sebuah kesatuan dari beberapa individu yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan yang dimaksud yakni adanya timbal balik yang saling mempengaruhi dan timbulnya kesadaran untuk memberikan pertolongan satu sama lain. Sependapat dengan itu, Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa kelompok sosial terbentuk atas beberapa individu yang saling melakukan interaksi untuk melaksanakan tugas-tugas dan meningkatkan hubungan antar individu.

Masyarakat merupakan gambaran umum untuk kelompok sosial, selain itu Soerjono (2006) juga membagi jenis kelompok menurut struktur yang berada dalam kelompok tersebut, yaitu kelompok informal dan kelompok formal. Kelompok informal terbentuk biasanya dikarenakan pertemuan yang dilakukan terus menerus dan didasarkan pada kepentingan yang sama pada anggota kelompok. Struktur dalam kelompok informal cenderung tidak jelas dan peraturan tidak terlalu mengikat anggota. Sedangkan kelompok formal mempunyai struktur dan peraturan yang tegas dan jelas, dan sengaja diciptakan untuk mengatur hubungan antar anggotanya. Di Indonesia terdapat banyak sekali kelompok informal seperti yang terdapat Di Yogyakarta, salah satunya komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ).

Mulanya ICJ merupakan komunitas pengendara sepeda motor dari Yogyakarta dan sekitarnya yang terbentuk dari sebuah grup jejaring sosial Facebook. Komunitas ini saling informasi seputar operasi, cegatan, razia lalu lintas dan seputar kriminalitas, kecelakaan,

informasi keadaan lalu lintas, berita kehilangan juga beberapa kejadian-kejadian terkini yang terjadi di Yogyakarta. Seiring berkembangnya jaman, ICJ bukan sekedar berbagi berita tetapi juga solusi permasalahan, dan yang lebih penting lagi adalah dalam hal tolong menolong serta kegiatan sosial yang lebih dikedepankan.

Salah satu kegiatan sosial yang dilakukan ICJ adalah membuat posko mudik di 3 titik yang tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang telah dikutip dalam *Tribun News Jogja* (2016), ICJ turut membuka posko di beberapa lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Total ada tiga posko yang didirikan kelompok ini untuk membantu pemudik. "Pendirian posko mudik ini sudah yang ketiga kalinya. Untuk 2016 ini, ada di Jalan Magelang Km 17, Tempel, Sleman, lalu di Prambanan, Sleman, dan perempatan Madukismo, Bantul," kata Yanto Sumantri, salah satu penggagas sekaligus administrator Info Cegatan Jogja (ICJ). Posko tersebut dibuka atas dasar sukarela. Kegiatan sosial ICJ juga dilakukan secara individual oleh anggota ICJ. *Tribun News Jogja* pernah memberitakan mengenai salah seorang anggota ICJ bernama Arie Gunawan yang menolong seorang kakek bernama Sajan kembali ke kampung halamannya di Medan, Sumatera Utara.

Kegiatan yang dilakukan oleh para anggota ICJ tersebut dapat digolongkan dalam perilaku prososial. Kegiatan tersebut memberikan keuntungan bagi orang yang ditolong, namun disisi lain si penolong tidak mendapat keuntungan langsung bahkan memberikan resiko seperti kehilangan waktu, uang, atau tenaga. Salah satu faktor perilaku prososial yang diungkapkan oleh Dayakini & Hudaniah (2009) adalah karena terbentuknya identitas sosial berupa rasa keanggotaan pada kelompok ICJ. Di dalam identitas sosial seperti ICJ, terdapat seperangkat norma yang mendorong para anggotanya untuk menyelaraskan perilaku dengan tuntutan kelompok.

Tajfel & Turner (1979) memberikan definisi identitas sosial sebagai kesadaran individu mengenai dirinya yang merupakan bagian dari kelompok tertentu. Termasuk ikatan emosional antar anggota dan nilai-nilai dari kelompok tersebut. Identitas sosial ini berkaitan dengan norma kelompok yang dibangun di dalam kelompok. Identitas sosial memandang norma kelompok sebagai dasar dari beberapa fenomena komunikatif yang nyata dalam kelompok. Norma kelompok kemudian direpresentasikan sebagai kognitif melalui beberapa ciri khas yang berada dalam kelompok tersebut.

Melalui penelitiannya, Kusumasondjaya (2016) menemukan bahwa identitas sosial memiliki pengaruh positif terhadap norma kelompok. Penelitian sebelumnya oleh Hsu et al. (2011) juga menyatakan hal yang sama bahwa identitas sosial mempengaruhi norma kelompok secara positif dan signifikan, dimana dapat diindikasikan bahwa anggota dengan identitas sosial yang tinggi akan memiliki kesadaran terhadap norma kelompok yang tinggi juga. Norma didefinisikan sebagai peraturan di dalam kelompok yang menjadi indikasi bagaimana anggota-

anggota seharusnya atau tidak seharusnya bertingkah laku (Baron & Byrne, 2005). Norma kelompok yang ingin dibangun oleh komunitas ICJ adalah kepedulian terhadap permasalahan masyarakat. Oleh karena norma yang dibangun oleh ICJ, maka anggota yang tergabung dalam komunitas ICJ mengalami perubahan perilaku untuk lebih mengedepankan kepedulian terhadap permasalahan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara identitas sosial dengan perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi komunitas kemasyarakatan agar mengetahui pentingnya identitas sosial, dan perilaku prososial untuk mengembangkan komunitasnya, sehingga menjadi lebih berdampak positif pada masyarakat luas. Selain itu, mampu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai bagaimana memaksimalkan perilaku prososial sehingga dapat memberikan dampak positif pada masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Proses pengambilan sampel data penelitian menggunakan metode *simple random sampling*. Penghitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2011) menggunakan Teknik Slovin. Teknik analisis data menggunakan metode analisis korelasi parsial untuk menganalisa hubungan antar dua variabel yaitu perilaku prososial dan identitas sosial. Pengujian variabel dalam analisis data ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anggota Facebook Komunitas Info Cegatan Jogja yang jumlah keseluruhannya 1.029.283 orang. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi dan mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Info Cegatan Jogja yang berusia antara 19-60 tahun. Adapun perhitungan jumlah partisipan yang diperlukan sebagai berikut:

$$n = \frac{1029283}{1+1029283(0.1)^2}$$
$$n = \frac{1029283}{1+10292,83}$$
$$n = \frac{1029283}{10293,83} = 99,9 \approx 100 \text{ partisipan}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diteliti

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin didapat jumlah partisipan yang diperlukan sebanyak 100 partisipan. Ketentuan nilai e dalam rumus Slovin untuk ukuran populasi besar adalah 0,1 sedangkan untuk ukuran populasi kecil adalah 0,2. Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.029.283 orang. Jumlah tersebut dapat dikatakan sebagai ukuran populasi besar, sehingga digunakan 0,1 untuk nilai batas toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel.

B. Metode Pengumpulan data

Pengukuran perilaku prososial menggunakan skala perilaku prososial yang dikemukakan oleh Einsenberg & Mussen (1989). Penyusunan skala berdasarkan enam aspek, yaitu aspek cooperating, donating, generosity, helping, honesty, dan sharing. Skala perilaku prososial terdiri atas 40 pernyataan. Metode skoring pada alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang pilihan jawaban dari 1 hingga 4 yaitu dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Penelitian ini mengukur identitas sosial menggunakan adaptasi skala yang dikemukakan oleh Feitosa et al. (2012). Penyusunan skala berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kategorisasi, rasa kepemilikan, dan sikap positif. Skala perilaku prososial terdiri atas 16 pernyataan. Metode skoring pada alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang pilihan jawaban dari 1 hingga 4 yaitu dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

C. Prosedur Penelitian

Persiapan administrasi diawali dengan permintaan surat ijin penelitian kepada Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan nomor 1888/UN27.06/DL/2020 pada tanggal 25 September 2020. Surat ijin tersebut ditujukan kepada koordinator komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada koordinator Info Cegatan Jogja (ICJ) pada tanggal 2 Oktober 2020 yang kemudian disetujui dan diberikan ijin untuk diadakan penelitian pada pengurus Info Cegatan Jogja (ICJ). Informasi mengenai anggota dengan kontribusi yang cukup didapatkan dari koordinator komunitas dan beberapa anggota yang lain.

Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas Info Cegatan Jogja yang memiliki keaktifan dalam berkontribusi yang cukup dalam media maupun lapangan. Proses pengambilan data berlangsung dari tanggal 2 Oktober–7 November 2020 yang dilakukan secara daring dengan kuesioner yang dapat diisi oleh partisipan melalui *Google Form*. Kuesioner disebarkan dengan cara menawarkan secara personal kepada 178 anggota komunitas. Sebanyak 64 anggota komunitas mengisi kuesioner, sedangkan sisanya tidak

memberikan respon atau menolak untuk mengisi. Sampai pada batas waktu pengambilan data hanya terdapat 64 responden yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode try-out terpakai (tanpa uji coba skala) yang dilakukan dengan menyebarkan skala hanya satu kali saja. Metode tersebut dipakai karena sedikitnya jumlah sampel subjek penelitian. Penelitian dilakukan saat pandemi Covid-19 sehingga peneliti tidak dapat bertemu dengan para anggota secara langsung.

D. Instrumen Penelitian

Skala perilaku prososial dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut Einsenberg & Mussen (1989) yakni bekerjasama (cooperating), menyumbang (donating), dermawan (generosity), membantu (helping), jujur (honesty), dan berbagi (sharing). Skala yang digunakan merupakan skala model likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala perilaku prososial ini terdiri atas 40 aitem yang mana terdapat 20 aitem favourable dan 20 aitem unfavourable.

Skala identitas prososial dalam penelitian ini menggunakan adaptasi skala yang dikemukakan oleh Feitosa et al. (2012). Skala ini disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kategorisasi, rasa kepemilikan, dan sikap postif. Skala perilaku prososial terdiri atas 16 pernyataan. Metode skoring pada alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang pilihan jawaban dari 1 hingga 4 yaitu dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Skala identitas sosial ini terdiri atas 16 aitem yang mana terdapat 10 aitem favourable dan 6 aitem unfavourable.

Proses skoring sudah berlangsung dalam aplikasi google form sehingga tidak diperlukan skoring secara manual. Namun diperlukan pengubahan skor untuk aitem favourable karena dalam skala skornya terbalik. Nilai aitem favourable semula 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS. Kemudian diubah menjadi 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS.

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reabilitas alat ukur. Validitas ukur dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan alat tes dalam mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2002). Skala dalam penelitian ini akan dikaji validitas instrumentnya dengan validitas isi. Skala ini juga akan dilakukan validitas isi dengan menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* untuk menguji daya bedanya. Aitem skala yang memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,3 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, sedangkan aitem di bawah 0,3 dianggap gugur (Azwar, 2002).

Alat ukur yang reliabel mengandung makna bahwa alat ukur tersebut konsisten atau dapat dipercaya hasil ukurnya, yang berarti pengukuran dilakukan dengan cermat (Azwar,

2002). Hal tersebut menandakan bahwa, data yang terkumpul berdasarkan alat ukur memiliki kesamaan dengan data faktual yang sesuai dengan responden. Formula *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur. Selain itu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0 *for windows* digunakan untuk mempermudah perhitungan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment pearson*. untuk menganalisa hubungan antar dua variabel yaitu perilaku prososial dan identitas sosial. Pengujian variabel dalam analisis data ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti melakukan skoring skala kemudian data disajikan dalam bentuk tabel sebelum diolah menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows 25.0*.

Hasil

A. Deskripsi hasil

Pada penelitian ini, analisis validitas dan reabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach's* sebagai metode pengujian reliabilitas. Acuan nilai reliabilitas yang digunakan adalah acuan menurut (Azwar, 2006). Jika koefisien reliabilitas bernilai diatas 0,7 maka skala dapat dinyatakan reliabel, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Skala Perilaku Prososial dan Identitas Sosial

Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Perilaku Prososial	0,901	40
Identitas Sosial	0,868	16

Hasil uji reliabilitasnya menunjukkan bahwa skala perilaku prososial memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,901 dan bernilai 0,868 untuk koefisien reliabilitas skala identitas sosial. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skala prososial maupun identitas sosial dapat dinyatakan reliabel. Sedangkan pengujian validitas digunakan untuk mengetahui indeks daya beda aitem. Fungsi perhitungan menggunakan analisis statistik SPSS guna menyeleksi aitem yang layak dipakai. Nilai 0,3 digunakan sebagai batasan koefisien korelasi antara aitem dengan skor total biasa.

Tabel 2. Distribusi Skala Perilaku Prososial

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah	
		Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Cooperating	Bersedia meringankan pekerjaan orang lain atau tim	7, 33	-	25	8	3	1
	Senang bekerja sama dengan tim	1, 28	-	18	-	3	-
Donating	Bersedia meluangkan waktu untuk orang lain atau tim	2, 16	-	22, 35	-	4	-
	Rela memberikan buah pikiran untuk orang lain atau tim	6, 19	-	9	-	3	-
Honesty	Berkata apa adanya kepada orang lain	14	26	31	-	3	1
	Tidak berbuat curang kepada orang lain atau tim	37	-		4, 40	1	2
Generosity	Bersedia memberikan bantuan berupa materi kepada orang lain tanpa pamrih	15	-	3, 39	-	3	-
Helping	Bersedia memberikan serta dimintai pertolongan oleh orang yang sedang mengalami kesulitan	10 38	-	11, 27	-	4	-
	Menolong tanpa pamrih	32	-	36	34	2	1
Sharing	Berbagi informasi kepada orang lain atau tim	23, 30	-	17	21	3	1
	Bersedia mendengarkan keluhan orang lain	12, 20	-	24	-	3	-
	Memberikan perhatian kepada orang lain	29	-	5, 13	-	3	-
Jumlah		19	1	15	5	34	6

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji validitas skala perilaku prososial dapat diketahui bahwa aitem yang valid adalah aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, dan 39. Jumlah aitem valid sebanyak 34 aitem yang terdiri atas 19 aitem *favourable* dan 15 aitem

unfavourable. Sedangkan aitem yang gugur karena skor *corrected items* kurang dari 0,3 adalah aitem nomor 4, 8, 21, 26, 34, dan 40. Jumlah aitem gugur sebanyak 6 aitem.

Tabel 3. Distribusi Skala Identitas Sosial

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah	
		Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Kategorisasi	Menganggap diri sebagai bagian dalam kelompok sosial.	1, 7, 15	11	4, 9	-	5	1
	Memandang kesuksesan kelompok sebagai kesuksesan pribadi.						-
Rasa Kepemilikan	Merasa memiliki keterlibatan dengan kejadian pada kelompok.	2, 12	-	5, 14	-	4	-
	Memandang kritikan kelompok sebagai kritikan pribadi						-
Sikap Positif	Merasa senang menjadi bagian dari kelompok.	3, 8, 13, 16	-	6, 10	-	6	-
	Merasakan kebanggaan terhadap kelompok						-
Jumlah		9	1	6	-	15	1

Berdasarkan hasil uji validitas skala identitas sosial (Tabel 3) dapat diketahui bahwa aitem yang valid adalah aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, dan 16. Jumlah aitem valid sebanyak 15 aitem yang terdiri atas 9 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavourable*. Sedangkan aitem gugur yang karena skor *corrected items* kurang dari 0,3 adalah aitem nomor 11. Jumlah aitem yang gugur sebanyak 1 aitem.

B. Uji Normalitas

Data penelitian didistribusikan secara norma atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas pada Tabel 4. Nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada

Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai acuan tingkat kenormalan. Hasil data dikatakan normal apabila taraf signifikansi data diperoleh melebihi 0,05 atau 5%.

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		64
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,39663261
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,069
	<i>Positive</i>	,069
	<i>Negative</i>	-,066
<i>Test Statistic</i>		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Berdasarkan tabel *One Simple Kolmogorov-Smirnov* (Tabel 4) dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa pendistribusian data bersifat normal.

C. Uji Linearitas

Hasil Uji linearitas tersaji pada Tabel 5. Uji ini dilakukan untuk mengetahui linearitas antar variabel, pengujian dilakukan dengan *compare mean test of linearity*. Rumus *test for linearity* digunakan untuk uji linearitas dengan signifikansi di bawah 0,05. Jika data yang diperoleh memiliki taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka data dapat dikatakan linier.

Tabel 5. Uji Linearitas (ANOVA Table)

				<i>Sum of</i>		<i>Mean</i>		
				<i>Squares</i>	<i>df</i>	<i>Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prososial	*	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	5414,368	21	257,827	2,861	,002
Identitas		<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	4757,518	1	4757,518	52,793	,000
Sosial			<i>Deviation from</i>	656,850	20	32,842	,364	,991
			<i>Linearity</i>					
		<i>Within Groups</i>		3784,867	42	90,116		
		<i>Total</i>		9199,234	63			

Berdasarkan tabel, diatas, dapat diketahui bahwa perilaku prososial dengan identitas sosial memiliki hubungan yang linear. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar

0,000 atau kurang dari 0,05. Dapat dikatakan juga bahwa variabel pada penelitian ini telah memenuhi asumsi linearitas.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji keeratan hubungan dan membuktikan hipotesis antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *product moment pearson*. Menurut Priyatno (2008) terdapat nilai-nilai yang dihasilkan oleh koefisien korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, jika nilai tersebut mendekati 1 atau -1 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara dua variabel semakin kuat. Adapun pengertian dari nilai positif dan negatif yaitu arah hubungan antara kedua variabel, searah jika positif dan tidak searah jika negatif. Terdapat penerafsiran koefisien korelasi menurut Priyatno (2012) pada Tabel 6.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,89	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat kuat

Tabel 7. Analisis Product Moment Pearson Correlation

		Prososial	Identitas Sosial
Prososial	<i>Pearson Correlation</i>	1	.719**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	64	64
Identitas Sosial	<i>Pearson Correlation</i>	.719**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	64	64

**** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis korelasi product moment pearson. Berdasarkan tabel tersebut, taraf signifikansi (p) yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini signifikan. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,719, maka hubungan identitas sosial dengan perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ) dikategorikan kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu, terdapat hubungan antara identitas sosial dengan perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Pada

penelitian ini juga dilihat hasil koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar variabel identitas sosial mempengaruhi perilaku prososial. Berikut ini tabel koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Measures of Association</i>				
	<i>R</i>	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>	<i>Eta Squared</i>
Prososial * Identitas Sosial	,719	,517	,767	,589

R Square dalam Tabel 8 bernilai 0,517, dapat dijelaskan bahwa 51,7% variabel perilaku prososial dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu identitas sosial, sedangkan sisanya (100%-51,7% = 48,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel penelitian.

E. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengukur distribusi data melalui mean, standar deviasi, varians, dan *range* (Santoso, 2014). Pada penelitian ini untuk menggambarkan kedua variabel yang digunakan yaitu perilaku prososial dan identitas sosial.

Tabel 9. Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Perilaku Prososial	64	73	133	111,61	12,084
Identitas Sosial	64	23	60	48,63	6,654

Nilai standar deviasi masing-masing variabel pada Tabel 9 digunakan pada tahap selanjutnya yaitu kategorisasi responden. Proses kategorisasi ini dilakukan untuk membantu interpretasi skor skala. Kategori ini dalam Tabel 10 dibagi menjadi tiga tingkat yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 10. Rumus Standar Deviasi untuk Kategorisasi

Rumus Standar Deviasi	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan: X : skor skala kasar, μ : rata-rata, σ : standar deviasi

Tabel 11. Kategorisasi Responden Penelitian

Variabel	Kategorisasi		Komposisi	
	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Prososial	Tinggi	$123,69 \leq X$	11	17,1%
	Sedang	$99,526 \leq X < 123,69$	43	67,2%
	Rendah	$X < 99,526$	10	15,6%
Identitas sosial	Tinggi	$55,278 \leq X$	9	14%
	Sedang	$41,971 \leq X < 55,278$	47	73,4%
	Rendah	$X < 41,971$	8	12,5%

F. Perilaku Prososial

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 17,1% responden memiliki tingkat perilaku prososial tinggi, 67,2% responden memiliki tingkat perilaku sosial sedang, dan 15,6% responden memiliki tingkat perilaku prososial rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang.

G. Identitas Sosial

Dapat diketahui bahwa pada Tabel 11 sebanyak 14% responden memiliki tingkat identitas sosial yang tinggi, 73,4% responden memiliki tingkat identitas sosial yang sedang, dan 12,5% responden memiliki tingkat identitas sosial yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat identitas sosial yang sedang.

Diskusi

Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara identitas sosial dengan perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Hasil tersebut dapat terlihat berdasarkan taraf signifikansi (p) yang diperoleh nilai yaitu 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,719 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara identitas sosial dengan perilaku prososial termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat.

Hubungan antara identitas sosial dengan perilaku sosial ini adalah hubungan positif atau searah. Jadi, jika individu memiliki identitas sosial yang tinggi maka perilaku prososial yang terjadi juga tinggi. Begitu juga sebaliknya jika individu memiliki identitas sosial yang rendah maka perilaku prososial yang muncul juga rendah. Hal ini terungkap dengan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0,719. Angka koefisien korelasi positif memiliki arti bahwa hubungan antara dua variabel adalah hubungan positif atau searah.

Kuatnya hubungan antar variabel juga ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,517. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar perilaku prososial

dipengaruhi oleh identitas sosial sebesar 51,7%. Demikian juga dengan aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ) yang melakukan perilaku prososial berdasarkan identitas sosial mereka sebagai anggota komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Meskipun tingkat perilaku prososial dan identitas sosial pada responden secara umum dinilai sedang namun itu cukup menjelaskan bahwa identitas sosial menjadi salah satu faktor aktivis komunitas Info Cegatan Jogja untuk melakukan perilaku prososial.

Hal ini senada dengan pernyataan Dayakini & Hudaniah (2009) yang menyatakan bahwa nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu selama bersosialisasi merupakan faktor yang melatarbelakangi individu untuk berperilaku prososial. Dalam hal ini, proses internalisasi norma dan nilai adalah bentuk dari identitas sosial. Tajfel & Turner (1979) sendiri memberikan definisi identitas sosial sebagai kesadaran individu mengenai dirinya yang merupakan bagian dari kelompok tertentu. Termasuk ikatan emosional dan nilai dari keanggotaan kelompok tersebut.

Bruner et al. (2018) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai hubungan antara identitas sosial dengan perilaku prososial dan anti sosial bahwa dalam hubungan tersebut terdapat variabel moderator yaitu norma kelompok. Jadi dapat diartikan bahwa hubungan antara identitas sosial dengan perilaku prososial dapat dijelaskan melalui norma kelompok sebagai moderator.

Perilaku prososial atau perilaku menolong dijelaskan dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan identitas sosial. Namun dalam penelitian ini belum dijelaskan bagaimana bentuk hubungan tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya oleh Bruner et al. (2018) bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh identitas sosial dengan moderasi oleh norma kelompok. Kemungkinan dengan penelitian lebih dalam, akan ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja.

Beberapa kelemahan ditemukan dalam penelitian ini oleh peneliti, yaitu mengenai karakteristik subjek yang sangat terbatas jumlahnya. Selain itu waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian kurang tepat karena sedang terjadi pandemi *Covid-19* sehingga metode pengambilan data yang digunakan kurang sesuai dengan yang direncanakan.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang signifikan antara identitas sosial dengan perilaku prososial pada aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ). Artinya semakin tinggi identitas sosial maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dilakukan aktivis komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ).

B. Saran

Praktik langkah ke depan diharapkan aktivis komunitas Info Cegatan Jogja disarankan untuk terus dan meningkatkan perilaku prososial sebagai wujud rasa bangga terhadap identitas diri sebagai anggota dari komunitas Info Cegatan Jogja. Kemudian mampu menjadi pelopor dan contoh bagi sesama anggota komunitas untuk lebih mengedepankan membantu sesama. Perilaku prososial dapat dilakukan secara sederhana seperti berbagi informasi. Tentu dengan peran aktif, diharapkan memicu anggota lain untuk berbuat serupa. Selain daripada itu, meningkatkan identitas sosial dengan meyakini bahwa diri sendiri adalah bagian dari kelompok juga sangat diperlukan untuk keberlangsungan komunitas. Sehingga komunitas tetap terus hidup dan menjadi manfaat bagi masyarakat yang lebih luas. Masyarakat luas diharapkan dapat melihat pentingnya perilaku prososial, khususnya yang telah dilakukan oleh komunitas Info Cegatan Jogja. Kemudian memulai komunitas serupa yang mengedepankan sosial kemasyarakatan seperti yang dilakukan oleh komunitas Info Cegatan Jogja. Sehingga perilaku prososial dapat dimaksimalkan dan menjadi contoh bagi masyarakat yang lebih luas.

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan identitas sosial dan perilaku prososial. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dan data yang lebih besar sehingga hasil penelitian lebih dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya secara universal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain seperti norma kelompok sebagai variabel moderator untuk identitas sosial dan perilaku prososial.

Daftar Pustaka

- Andromedia, S. (2014). *Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Karang Taruna Desa Pakang*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bruner, M. W., Boardley, I. D., Benson, A. J., Wilson, K. S., Root, Z., Turnnidge, J., Sutcliffe, J., & Côté, J. (2018). Disentangling the Relations between Social Identity and Prosocial and Antisocial Behavior in Competitive Youth Sport. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(5), 1113–1127.
- Dayakini, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. (1989). *The Root of Prosocial in Children*. New York: Cambridge University Press.
- Feitosa, J., Salazar, M., & Salas, E. (2012). Social Identity: Clarifying its Dimensions across Cultures. *Psychological Topics*, 21(3), 527–548.
- Kusumasondjaya, S. (2016). Identitas Sosial, Norma Kelompok, Kepercayaan dan Online Helping Behavior Pada Komunitas Sosial Berbasis Facebook. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 296–312.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendarasan Skripsi & Tesis*. Yogyakarta: Grava Media.
- Santoso, S. (2014). *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: Gramedia.
- Soerjono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tajfel, H., & Turner, J. (1979). An Integrative Theory of Inter-group Conflict. *The Social Psychology of Inter-Group Relations*, 33–47.
- Tribun News Jogja. (2016). *Semua Serba Sukarela di Gotong-royong Bantu Pemudik Ala Info Cegatan Jogja*. Diambil kembali dari: <http://jogja.tribunnews.com/2016/07/03/semua-serba-sukarela-di-gotong-royong-bantu-pemudik-ala-info-cegatan-jogja>
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.